



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SDN Sumput Sidoarjo

Ryannanta Bayu Priambodo¹, Muhammad Ripin Ikhwandi²
STAI An-Najah Indonesia Mandiri

Email: ryannantabayu@gmail.com, arifinalfathan03@gmail.com

Article info

Article history:

Received Juli 07, 2024

Revised Oktober 10, 2024

Accepted November 16, 2024

Available Online November 30, 2024

Kata Kunci:

Kedisiplinan Peserta Didik,
Peran Kepala Sekolah

Keywords:

*Student Discipline, The Role Of
The Principal*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah, mendeskripsikan bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan murid sebagai informan kunci. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam proses pencarian data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah SDN Sumput Sidoarjo telah berhasil memenuhi beberapa fungsi yang ditetapkan dan melaksanakan tugas-tugas serta fungsinya dengan tepat. (2) Bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik yang ada di SDN Sumput Sidoarjo meliputi disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin dalam waktu sekolah dan disiplin dalam berpakaian.

Abstract

This research aims to describe the role of the principal, describing the forms of student discipline. This research uses descriptive qualitative research. The research subjects were school principals, teachers and students as key informants. The object of this research is the school principal in improving student discipline. In the process of searching for data, researchers used observation, interview and documentation methods. The results of this research show that: (1) The role of the principal of SDN Sumput Sidoarjo has succeeded in fulfilling several specified functions and carrying out their duties and functions appropriately. (2) Forms of student discipline at SDN Sumput Sidoarjo include discipline in obeying regulations, discipline in school time and discipline in dressing.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh mereka. Pendidikan berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang diharapkan tidak hanya menjadi warisan, tetapi juga diinternalisasi dan menjadi bagian integral dari watak dan kepribadian setiap individu. Melalui pendekatan internalisasi ini, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang lebih manusiawi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang tidak bisa diabaikan oleh manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di jaman ini, peran pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat

dan membentuk individu yang kompeten dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan hal serupa dalam Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pendidikan, terdapat berbagai komponen yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu komponen kunci yang memiliki peran sentral adalah pemimpin pendidikan atau kepala sekolah yang sangat menentukan hasil yang dicapai dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu fokus utama yang perlu diperhatikan. Disiplin tidak hanya mencakup ketaatan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik. Untuk mendukung pembahasan ini, berbagai teori relevan dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan dan bagaimana peran kepala sekolah menjadi penentu keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin.

Menurut Purwanto (2004), disiplin dalam pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan secara terus-menerus untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar mematuhi aturan, norma, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Disiplin bukan hanya sekadar mematuhi peraturan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi teladan dan pemimpin yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan. Selain itu, teori perkembangan moral dari Kohlberg (1973) menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan bagian penting dalam proses pembentukan moral peserta didik. Ia mengemukakan bahwa moralitas seseorang berkembang melalui berbagai tahapan, mulai dari ketaatan terhadap aturan yang bersifat eksternal hingga internalisasi nilai-nilai yang lebih universal. Dalam konteks pendidikan, disiplin yang ditanamkan melalui kebijakan dan pembiasaan di sekolah berkontribusi pada pembentukan moral peserta didik pada tahap ini. Hal ini relevan dengan peran kepala sekolah dalam mengelola proses pembiasaan disiplin yang bertujuan membangun moralitas yang kokoh pada peserta didik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan manajer dalam mengelola kedisiplinan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk budaya disiplin yang positif di lingkungan sekolah. Implementasi disiplin yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berkembang secara optimal. Teori ini menegaskan pentingnya keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan. Senada dengan itu, Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosial menekankan bahwa perilaku disiplin peserta didik seringkali dipengaruhi oleh model yang mereka amati di lingkungan sekitar, seperti guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, peran pemimpin pendidikan yang konsisten dalam memberikan contoh sikap disiplin sangat penting untuk



membentuk perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertugas memberikan arahan, tetapi juga menjadi panutan dalam membangun kedisiplinan.

Dari sudut pandang pendidikan karakter, Lickona (1991) menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah inti dari pendidikan itu sendiri. Disiplin merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Kepala sekolah dan guru perlu bekerja sama dalam menciptakan program-program pembiasaan yang mendorong penguatan karakter ini. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya membantu peserta didik mencapai hasil akademik yang baik tetapi juga membentuk kepribadian yang berintegritas.

Dengan mengacu pada teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter dan moral peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang peranan strategis dalam mengelola disiplin melalui berbagai kebijakan dan program pembiasaan. Dalam konteks ini, SDN Sumput Sidoarjo menjadi studi kasus yang menarik untuk mengkaji sejauh mana kepala sekolah dapat mengimplementasikan teori-teori tersebut dalam praktik nyata.

SDN Sumput Sidoarjo merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. Raya Sumput No 31 Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini sudah cukup banyak dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Kepala Sekolah SDN Sumput Sidoarjo telah melakukan tugasnya secara efektif sesuai peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Disiplin di lingkungan sekolah seharusnya berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Sumput Sidoarjo, terlihat adanya beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Menghadapi situasi ini, peneliti sangat tertarik untuk menyelidiki tindakan apa yang telah diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini dapat dilihat melalui berbagai indikator yang muncul di lingkungan sekolah, yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang sering datang terlambat pada saat upacara hari Senin.
2. Masih ada siswa yang tidak mematuhi standar berpakaian sekolah.
3. Masih terdapat siswa yang enggan mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Masih ditemukan siswa yang berada di luar lingkungan sekolah selama jam pelajaran.

Sehubungan dengan masalah di atas, langkah-langkah yang diambil kepala sekolah untuk mengatasi masalah terkait perilaku dan karakter peserta didik yaitu dengan menyusun program pembiasaan diri atau karakter serta mengimplementasikan kebijakan disiplin yang jelas dan adil yang melibatkan aturan dan sanksi yang konsisten untuk pelanggaran tertentu. Langkah tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik, karena membantu membentuk nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik di SDN Sumput Sidoarjo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terperinci mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber, baik secara lisan maupun tertulis. Lokasi penelitian dipilih di SDN Sumput Sidoarjo, yang terletak di Jalan Raya Sumput No. 31, Sidoarjo. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan kunci, sedangkan objek penelitian adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian kualitatif deskriptif ini dirancang untuk memahami bagaimana kebijakan dan tindakan kepala sekolah memengaruhi perilaku disiplin siswa serta menggali faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan tersebut. Sebagai penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis peran kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara induktif. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika penerapan kebijakan kedisiplinan di SDN Sumput Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah

Keberadaan kepala sekolah yang berkualitas memiliki dampak positif bagi semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru, staf, peserta didik, dan karyawan. Seorang pemimpin seharusnya mengembangkan peraturan tata tertib melalui pendekatan musyawarah, memungkinkan kebebasan tetapi dengan tanggung jawab yang melekat, serta mempromosikan sikap toleransi yang mencerminkan penghargaan terhadap pendapat dan kontribusi para guru, karyawan, dan siswa. Kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik, memiliki sifat toleransi dan tanggung jawab. Dengan cara ini, pemimpin dapat menjadi teladan yang menginspirasi dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai *educator*

Dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah senantiasa harus bisa menciptakan kedisiplinan yang baik di lingkungan sekolah. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN Sumput Sidoarjo menunjukkan bahwa terciptanya lingkungan yang positif dapat dicapai dengan memberikan contoh yang baik kepada semua komponen di sekolah, khususnya kepada siswa. Kepala sekolah sebagai *educator* memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan contoh perilaku yang positif kepada seluruh anggota masyarakat sekolah, seperti selalu hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti aturan dan menunjukkan sikap yang teratur dalam menjalankan tugasnya.

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai *manajer*

Melakukan peran fungsinya sebagai *manajer*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau



kooperatif. Kepala Sekolah membuat aturan, komitmen yang harus ditaati bersama. Kedisiplinan itu terkait dengan waktu dan berperilaku. Waktu contohnya kita membuat komitmen jam 7 masuk kemudian kita berlakukan ke semua, sedangkan dalam berperilaku contohnya dengan diadakan program pembiasaan diri atau karakter yang dimana siswa ketika terlambat maka akan malu dengan sendirinya

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai *administrator*

kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan kompetensinya dalam menjalankan tugas-tugas operasional beberapa diantaranya mengelola administrasi KBM, kesiswaan, ketenagaan, keuangan serta sarana & prasarana.

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai *supervisor*

Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kedisiplinan di dalam ruang kelas. Ini dapat melibatkan kunjungan rutin atau tak terjadwal ke kelas-kelas untuk mengamati bagaimana guru-guru mengelola kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar

e. Peran Kepala Sekolah Sebagai *leader*

Kepala sekolah memberikan contoh teladan dalam hal kedisiplinan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Misalnya, datang tepat waktu, menjaga tata krama, dan berinteraksi dengan hormat kepada semua anggota sekolah, serta mengkomunikasikan secara konsisten tentang pentingnya kedisiplinan kepada semua anggota sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua.

f. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Ketika menjalankan peran sebagai inovator, kepala sekolah sebaiknya mampu menjadi contoh yang positif bagi semua anggota yang ada di lingkungan sekolah. Selain memberikan contoh yang baik, kepala sekolah juga harus mampu merancang program yang sesuai agar budaya disiplin dapat terus ditingkatkan. Dalam upaya meminimalisir pelanggaran, kepala sekolah perlu memahami kebutuhan dan kondisi setiap siswa secara mendalam

g. Peran Kepala Sekolah Sebagai *motivator*

Kepala sekolah senantiasa memberikan dorongan semangat kepada para pendidik, staf, guru, karyawan, dan siswa untuk menjaga kedisiplinan mereka. Beliau juga berperan aktif dalam memberikan solusi ketika memberikan motivasi, baik itu dalam skala individu maupun dalam forum yang lebih luas.

2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Peserta Didik

a. Disiplin dalam mentaati peraturan

Kedisiplinan di lingkungan sekolah umumnya berkaitan dengan patuh pada peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tata tertib ini tidak hanya sebagai panduan aturan, melainkan juga sebagai instrumen pendidikan yang membentuk kepribadian yang matang. Dalam upaya membentuk disiplin siswa, diperlukan pedoman yang dikenal sebagai tata tertib sekolah. Pengembangan tata tertib sekolah

memiliki tujuan utama untuk membantu siswa belajar menjadi individu mandiri dan bertanggung jawab

b. Disiplin waktu sekolah

Dalam usaha untuk mengajarkan pentingnya waktu kepada siswa, sekolah sering kali memperkenalkan peraturan ketepatan waktu. Salah satu contohnya terlihat di SDN Sumput, di mana ada yang unik saat jam masuk sekolah yaitu kegiatan greeting . Para siswa disambut oleh guru-guru yang bertugas dengan melakukan salam sambil cium tangan. Selain itu, jika ada siswa yang terlambat, sekolah ini menerapkan hukuman serta melakukan wawancara untuk mengetahui alasan keterlambatan

c. Disiplin dalam berpakaian

Aturan mengenai pakaian yang ditetapkan oleh sekolah memiliki tujuan yang baik dalam membentuk sikap dan tata cara siswa terhadap penampilan. Melalui penggunaan seragam atau peraturan pakaian yang telah ditetapkan, siswa dapat memahami arti pentingnya keseragaman, tanggung jawab terhadap tampilan diri dan menghargai lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Pakaian adalah salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik di sekolah. Kami mengharapkan siswa untuk mematuhi aturan berpakaian berikut ini berupa (1) Seragam Sekolah: Setiap siswa harus mengenakan seragam sekolah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seragam harus dalam keadaan baik, bersih, dan lengkap (2).Pakaian yang Rapi: Pastikan seragam Anda selalu dalam keadaan rapi. Seragam yang sobek, kotor, atau rusak harus segera diperbaiki atau diganti

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah

Membahas mengenai Kepala sekolah merujuk pada individu yang merupakan guru profesional yang ditugaskan untuk mengemban peran dalam sebuah sekolah, tempat di mana proses pembelajaran dijalankan atau di mana interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai penerima pelajaran berlangsung (Kompri 2015). Kepala Sekolah SDN Sumput Sidoarjo sudah melaksanakan tugas-tugas serta fungsinya dengan tepat.

a. Peran kepala sekolah sebagai *educator* memiliki peran yang sangat penting. Salah satu peranan yang penting adalah memberikan pemahaman kepada para guru tentang pentingnya menjaga kedisiplinan bagi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi contoh perilaku positif bagi seluruh komunitas sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah juga melaksanakan pelatihan khusus mengenai disiplin bagi guru dan staf sekolah. Kepala Sekolah sebagai *educator* memiliki tugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek dan memberi teladan yang baik.

b. Peran kepala sekolah sebagai *manajer*, peran kepala sekolah juga melibatkan pelaksanaan program-program yang telah dirancang bersama dengan tenaga pendidik. Seorang kepala sekolah yang berprofesi sebagai manajer menjalankan tugasnya dengan berfokus pada perencanaan yang matang. Selanjutnya, kepala sekolah berupaya menerapkan rencana tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam lingkungan sekolah. Selama proses ini, evaluasi atas keberhasilan kebijakan yang telah diimplementasikan juga dilakukan secara terus-menerus.



- c. Kepala Sekolah dalam peran sebagai *administrator* memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mengatur aspek administratif sekolah. Tugas-tugas ini mencakup rangkaian aktivitas mulai dari perencanaan, pelayanan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil dari rencana administrasi. Kepala Sekolah juga berperan dalam mengatur sistem administrasi di berbagai bidang, dengan fokus pada program-program kegiatan yang dijalankan oleh sekolah. Pada awal setiap semester, Kepala Sekolah juga melakukan pemeriksaan dan tanda tangan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Kepala sekolah sebagai leader memberikan contoh teladan dalam hal kedisiplinan.
- e. Kepala Sekolah sebagai *supervisor* memiliki peran penting untuk melakukan pengawasan yang berfokus pada kedisiplinan di ruang kelas dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru dan juga kepala sekolah menyelenggarakan evaluasi yang dimulai pada awal tahun ajaran baru.
- f. Kepala sekolah sebagai leader berperan dalam membentuk identitas sekolah, salah satunya memberikan contoh teladan dalam hal kedisiplinan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Misalnya, datang tepat waktu, menjaga tata krama, dan berinteraksi dengan hormat kepada semua anggota sekolah.
- g. Kepala Sekolah sebagai *inovator* mengadakan program pembiasaan diri atau karakter dan penampilan pada setiap kelas secara bergiliran guna meningkatkan budaya disiplin serta menanamkan keberanian dan juga sikap disiplin. Sebagai inovator. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang, menemukan, menerima, dan menerapkan ide-ide baru yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah juga berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, mengkoordinasikan, dan mengarahkan potensi individu untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup usaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan
- h. Peran Kepala Sekolah sebagai *motivator* sangat penting untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada para pendidik dan siswa dalam menjaga kedisiplinan yang baik. Selain itu, peran ini juga mencakup aspek memotivasi tenaga pendidik. Kepala Sekolah menginspirasi dan memberikan semangat kepada para pendidik dan staf melalui penerapan metode reward dan punishment. Pemberian reward merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada anggota timnya yang berhasil mencapai kinerja sesuai harapan. Kepala Sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang mencapai prestasi. Bentuk penghargaan ini bisa berupa piagam, ungkapan terima kasih, sertifikat, dan bentuk lainnya. Penggunaan reward ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja para guru dan staf, sehingga mereka merasa diakui dihormati, dan diperhatikan oleh kepemimpinan.

Bentuk- Bentuk Kedisiplinan Peserta Didik

Untuk merealisasikan kedisiplinan peserta didik dapat berupa :

- a. Disiplin dalam mentaati peraturan, Mengenai disiplin dalam mentaati peraturan

- melibatkan pemahaman tentang sejauh mana siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya mengikuti aturan yang ditetapkan. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran tepat waktu, tata tertib kelas dan sekolah, mengikuti norma-norma perilaku, serta kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dan belajar.
- b. Disiplin waktu sekolah, dalam hal ini, para siswa disambut oleh guru-guru yang memiliki tugas untuk melakukan sapaan serta salam sambil melakukan cium tangan kepada siswa. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang positif sejak awal hari sekolah dan memberikan pesan tentang pentingnya datang tepat waktu.
 - c. Disiplin dalam berpakaian. Disiplin dalam berpakaian di lingkungan sekolah adalah hal yang sangat penting. Saya percaya bahwa aturan mengenai pakaian yang ditetapkan oleh sekolah memiliki tujuan yang baik dalam membentuk sikap dan tata cara siswa terhadap penampilan. Melalui penggunaan seragam atau peraturan pakaian yang telah ditetapkan, siswa dapat memahami arti pentingnya keseragaman, tanggung jawab terhadap tampilan diri dan menghargai lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Dalam hal ini diharapkan siswa untuk mematuhi aturan berpakaian berikut ini berupa seragam sekolah dan pakaian yang rapi.

SIMPULAN

Kepala sekolah sudah melaksanakan beberapa tugas dan fungsi-fungsi yang sudah dimiliki kepala sekolah SDN Sumpu Sidoarjo yakni:

1. Peran kepala sekolah sebagai *educator* ditunjukkan dengan datang tepat waktu ke sekolah dan mengadakan pelatihan khusus tentang kedisiplinan untuk guru dan staf;
2. Peran kepala sekolah sebagai *manajer* dalam rangka menciptakan kedisiplinan, penting untuk menjalin aturan dan komitmen bersama serta kepala sekolah mengadakan program greeting pada saat masuk gerbang sekolah;
3. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* dengan melakukan pengelolaan di berbagai bidang yang terdapat di sekolah dan pada awal semester kepala sekolah melakukan pengecekan dan menandatangani RPP yang dibuat oleh tenaga pendidik;
4. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dengan melakukan pengawasan serta pengendalian terhadap guru, siswa dan elemen yang ada di sekolah;
5. Peran kepala sekolah sebagai *leader* dilakukan dengan menunjukkan sikap dan perilaku sebagai suri tauladan di sekolah;
6. Peran kepala sekolah sebagai *inovator* dengan mengadakan program pembiasaan diri atau karakter dan program penampilan setiap kelas secara bergiliran;
7. Peran kepala sekolah sebagai *motivator* memberikan dukungan kepada seluruh warga sekolah untuk tetap berkomitmen terhadap kedisiplinan dan memberikan penghargaan terhadap guru dengan memberikan hadiah.

Disiplin peserta didik di SDN Sumpu Sidoarjo sudah menjadi pembiasaan pada diri peserta didik. Bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik yang telah diterapkan dan dibiasakan di SDN Sumpu Sidoarjo adalah meliputi aspek disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin waktu sekolah dan disiplin dalam berpakaian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rohman, M. Dzikri. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- . "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang." Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Adrian, Jezi Putra. "Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014).
- Arifin, and Barnawi. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arifudin, Zainal. "Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pd BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri." *Jurnal Simki-Economic* 1, no. 4 (2017).
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Bakri, Nikma. *Peranan Guru dalam Menanamkan Disiplin Dini pada Kelas 1 SDIT Al-Insyirah*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011.
- Bawamenewi, Adrianus. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Lotu Itu Moi." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021).
- Buldani. *Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.
- Fadjri Fahmi, Ahmad Zainuri. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SDN Pakamban Laok Pragaan Sumenep*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Ibrahim, Maulana Malik, 2017.
- Fauziah, Asma Nailly. *Peranan Disiplin Sekolah dalam Menunjang Pembentukan Disiplin Diri pada Siswa*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2003.
- Francisco, Agus. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Tenaga Kependidikan di SMPN 2 Sungai Tara." *Jurnal IAIN Batusangkar*, 2018.
- Nurzahra, Ika, and Della Difa. "Analisis Pembelajaran Anak Down Syndrome terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Rumoh Terapi Tabina Banda Aceh." *Journal of Early Childhood and Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 75–82.
- Rizki, Puspita, M. Arzani, and Lalu Habiburrahman. "Internalisasi Pendidikan Akhlak (Tutur Kata) di MI Miftahul Ulum De Koning School Segenter." *Journal of Early Childhood and Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 30–37.
- Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Zakiyyah, Onik, Imamatus Solehah, and Siti Aprilia. "Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary." *Journal of Early Childhood and Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 65–76.